

KONSELING GRATIS UNTUK ORANGTUA WALI SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI AMANDA *LEARNING CENTER* KARAWANG

Randwitya Ayu Ganis Hemasti

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Anak Kebutuhan Khusus (ABK) adalah individu-individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dari individu seusianya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual dan emosional yang berbeda dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Ada beberapa tujuan konseling diantaranya membantu seorang individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, tuntutan positif lingkungannya dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya, dalam berbagai latar belakang yang ada seperti keluarga, pendidikan, atau status ekonomi. Hal tersebut dapat menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologis. Orangtua siswa dari siswa ABK sangat terbantu karena selama ini orangtua wali siswa ABK membutuhkan motivasi dan pemberian dukungan serta psikoedukasi terkait ABK, sehingga mereka mampu melaksanakan dengan baik penanganan siswa ABK di rumah.

Kata Kunci : *Anak Berkebutuhan Khusus, konseling, psikoedukasi*

ABSTRACT

Children with Special Needs are individuals who have different characteristics from other individuals who are seen as normal by society in general. In particular, children with special needs show intellectual and emotional physical characteristics that are lower or higher than normal children of their age or are outside the normal standards that apply in society. There are several goals of counseling including helping an individual to develop himself optimally according to the stage of development, the positive demands of his environment and the predispositions he has such as basic abilities and talents, in various backgrounds such as family, education, or economic status. This can cause stress and individual life problems. Stress and problems in life are normal, however stress and these problems can have a more serious impact, namely a psychological crisis. Parents of students with special needs are greatly helped because all this time parents and guardians of children with special needs need motivation and support and psychoeducation related to children with special needs, so that they are able to carry out well handling of children with special needs at home.

Keywords: *Children with special needs, counseling, psychoeducation*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi berkebutuhan khusus. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa negara menjamin sepenuhnya pendidikan bagi setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana tersurat pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, bab IV pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya dinyatakan pada pasal 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini diatur pula pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 2 menyebutkan bahwa pemerintah mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu dalam menyelenggarakan pendidikan tidak lepas dari berbagai layanan yang di berikan terhadap peserta didik, salah satu layanan tersebut yaitu layanan pendidikan dengan sistem integrasi. Jenis layanan ini memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara bersama-sama dengan anak normal di sekolah umum. Sistem pendidikan integrasi disebut juga dengan sistem pendidikan terpadu, yaitu sistem pendidikan yang membawa anak berkebutuhan khusus kepada suasana keterpaduan dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus belajar secara bersama-sama dengan anak normal di sekolah reguler. Di Indonesia telah dikembangkan sistem pendidikan integrasi pada tahun 1980, namun kurang berkembang (Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar, 2011). Baru pada tahun 2000 dikembangkan program pendidikan sebagai kelanjutan program pendidikan tersebut dengan mengikuti kecenderungan dunia menggunakan istilah pendidikan inklusif. Dalam konteks pendidikan, pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak melihat hambatan dari sisi anak/peserta didik yang memiliki kelainan, namun sistem pendidikan yang harus mampu mengatasi hambatan tersebut. Karena itulah diperlukan modifikasi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan Konselor di sekolah serta komponen lain yang mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu mengatasi setiap hambatan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus.

Anak Kebutuhan Khusus (ABK) ialah individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya di pandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik

intelektual dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial personal, maupun aktivitas pendidikan. khususnya yang mereka miliki menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna.

Dampak perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan risiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak tunagrahita sehingga diperlukan faktor- faktor pendukung untuk menyesuaikan diri. Lingkungan sebagai faktor penting untuk menyesuaikan diri. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat umum sebagai pendukung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasar latar belakang tersebut di atas, penulis tergerak untuk melakukan konseling gratis untuk orangtua wali siswa di Amanda Learning Center Karawang.

Landasan Teori

Konseling

Konseling menurut Menurut Winkell (2005) Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli / klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya.

Menurut Mappiare konseling (counseling) disebut juga dengan penyuluhan yang merupakan suatu bentuk bantuan. Di dalam konseling membutuhkan kemampuan profesional pada pemberi layanan yang sekurangnya melibatkan pula orang kedua, pemberi layanan yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun tidak dapat berbuat banyak yang kemudian setelah mendapat konseling menjadi dapat melakukan sesuatu. Definisi lain menurut Division of counseling Psychology, konseling adalah proses yang dapat membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimilikinya secara optimal.

Ada beberapa tujuan konseling diantaranya : (1) Membantu seorang individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, tuntutan positif lingkungannya dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya, dalam berbagai latar belakang yang ada seperti keluarga, pendidikan, atau status ekonomi. (2) Membuat seseorang mengenali dirinya sendiri dengan memberi informasi kepada

individu tentang dirinya, potensinya, kemungkinan- kemungkinan yang memadai bagi potensinya dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan sebaik-baiknya. (3) Membuat kebebasan kepada individu untuk membuat keputusan sendiri serta memilih jalurnya sendiri yang dapat megarahkannya. (3) Dalam menjalani hidup menjadikan individu lebih efektif, efisien dan sistematis dalam memilih alternatif pemecahan masalah.

Psikoedukasi adalah suatu Tindakan yang diberikan kepada individu dan keluarga untuk memperkuat strategi koping atau suatu cara khusus dalam menangani kesulitan perubahan mental. Dalam psikoedukasi terjadi proses sosialisasi dan pertukaran pendapat bagi pasien dan tenaga professional sehingga berkontribusi dalam destigmatasasi gangguan psikologis yang beresiko untuk menghambat pengobatan (Supratiknya, 2011).

Metode Pelaksanaan

Strategi kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode konseling dan psikoedukasi, yaitu memberikan motivasi kepada orangtua agar memiliki semangat dan pengetahuan terkait cara penanganan anak ABK ketika tantrum, dan dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan konseling gratis untuk orangtua wali anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambahkan motivasi dan pengetahuan terkait anak berkebutuhan khusus melalui konseling dan psikoedukasi. Tempat untuk melakukan konseling dan psikoedukasi untuk orangtua wali siswa anak berkebutuhan khusus adalah di ruang guru dan ruang yang khusus digunakan untuk Konseling dengan Orangtua Wali Siswa ABK. Waktu pelaksanaannya adalah 08.45– 11.30, di hari Jumat, 16 Juli 2021 di Amanda *Learning Center* Karawang. Pelaksanaannya dimulai dengan Persiapan konseling (pemberian arahan pelaksanaan konseling), kemudian Konseling pada orangtua 1 oleh Randwitya Ayu Ganis Hemasti, M. Psi., Psikolog dan Konseling pada orangtua 2 oleh Randwitya Ayu Ganis Hemasti, M. Psi., Psikolog, dan ditutup dengan penutupan.



Gambar 1. Foto dengan orangtua abk 1 (setelah konseling selesai)



Gambar 2. Foto dengan orangtua abk 2 (setelah konseling selesai)

Konseling berjalan lancar dan kedua klien merasakan kenyamanan dan mampu untuk lebih berpikir positif. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fatimah, 2010). Hal tersebut dapat menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologis.

Mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang tepat untuk menghadapi masalah psikologis tersebut. Individu mengatasi masalah secara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian diri. Individu yang mampu menangani stres dan masalah hidupnya dengan baik dan berhasil mempertemukan tuntutan-tuntutan yang berasal dari lingkungan dengan dirinya, dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik. Sementara individu yang tidak mampu mempertemukan tuntutan-tuntutan dari lingkungan dengan tuntutan-tuntutan dalam dirinya dikatakan gagal dalam penyesuaian diri.

Kesimpulan

Orangtua siswa dari siswa ABK sangat terbantu dalam memahami keadaan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan dalam proses konseling dan psikoedukasi ini, orangtua wali siswa ABK mendapatkan motivasi serta pemberian dukungan dan juga psikoedukasi terkait ABK, sehingga mereka mampu melaksanakan dengan baik penanganan siswa ABK di rumah. Selain itu, orangtua juga merasa hal ini dapat menambah pengetahuan terkait penanganan dan cara mengatasi ketika anak tantrum, begitu juga ketika bagaimana menyampaikan rasa sayang (afektif) yang tepat kepada anak ABK, sehingga di rumah orangtua mampu mengaplikasikannya dengan baik. Hal ini diharapkan membantu orangtua untuk dapat memahami keadaan anak sehingga mampu untuk bisa termotivasi lagi dalam menangani anaknya di rumah. Selain itu, orangtua dan

pihak Amanda berharap acara ini dapat dilakukan kembali di kemudian hari, sehingga orangtua wali siswa ABK yang lain juga bisa terbantu dengan adanya acara seperti ini. Pihak Amanda dan orangtua menyebutkan bahwa banyak manfaat yang bisa dirasakan melalui kegiatan ini, sehingga kedepannya acara seperti ini dapat dilaksanakan kembali.

Referensi

- Brown, N. W. (2011). *Psychoeducational Groups 3rd Edition: Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Mappiare, A. A.T. (1992). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supratiknya, A.,(2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi edisi revisi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Winkel, W. S.(2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pensisikan*. Yogyakarta : Media Abadi